

SOSIALISASI DAKWAH DENGAN PENDEKATAN BAHASA DI YAYASAN PERDAMAIAN SEMESTA INDRAMAYU

Ardiatul Akbar¹, Suyani², Tiara Putri Rahmadina³

ardiatulakbar2@gmail.com¹, hfzyani86@gmail.com², tiaraputrirahmadina018@gmail.com³

Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS)

ABSTRACT

This study discusses how a linguistic approach can serve as an effective bridge in conveying religious messages within society, particularly at the Semesta Indramayu Peace Foundation. In this fast-paced and diverse era, the use of warm, polite, and easily understandable language is key to building heartfelt communication. Through qualitative methods involving direct observation and interviews, this study found that a da'wah approach emphasizing dialogue and the careful selection of words can foster mutual trust, reduce social distance, and create a healthy space for discussion. These findings indicate that dakwah is not merely about conveying messages but also about listening and understanding. The study recommends that preachers be more attuned to the local linguistic and cultural context as part of a more humanistic and community-integrated dakwah strategy.

Keywords: Socialization Of Preaching, Language Approach, Universal Peace Foundation, Effectiveness Of Preaching.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas bagaimana pendekatan bahasa dapat menjadi jembatan yang efektif dalam menyampaikan pesan dakwah di tengah masyarakat, khususnya di Yayasan Perdamaian Semesta Indramayu. Di era yang serba cepat dan penuh keragaman, penggunaan bahasa yang hangat, sopan, dan mudah dipahami menjadi kunci dalam membangun komunikasi yang menyentuh hati. Melalui metode kualitatif dengan observasi langsung dan wawancara, studi ini menemukan bahwa pendekatan dakwah yang mengedepankan dialog serta pemilihan kata yang tepat mampu menumbuhkan rasa saling percaya, mengurangi jarak sosial, dan membuka ruang diskusi yang sehat. Temuan ini menunjukkan bahwa dakwah tak hanya soal menyampaikan, tetapi juga soal mendengarkan dan memahami. Penelitian ini merekomendasikan agar para pendakwah lebih peka terhadap konteks bahasa dan budaya setempat sebagai bagian dari strategi dakwah yang lebih manusiawi dan menyatu dengan masyarakat..

Kata kunci: Sosialisasi Dakwah, Pendekatan Bahasa, Yayasan Perdamaian Semesta, Efektivitas Dakwah.

PENDAHULUAN

Dakwah adalah aktivitas komunikatif penting untuk menyampaikan pesan-pesan agama kepada masyarakat. Agar pesan dakwah dapat diterima dan dimaknai oleh audiens, diperlukan pendekatan bahasa yang sesuai dengan konteks sosial dan budaya mereka (Kamaruzzaman, 2023). Penelitian Zuhendra dkk. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan kalimat yang efektif, sederhana, terstruktur, logis, dan disesuaikan dengan budaya audiens, terbukti meningkatkan pemahaman dan keterlibatan dalam dakwah.

Dalam praktiknya, pemakaian bahasa daerah maupun bahasa gaul juga menunjukkan hasil positif. Tsabita (2023) menemukan bahwa penggunaan bahasa gaul meningkatkan koneksi emosional dan daya tarik dakwah di kalangan mahasiswa, meskipun perlu menjaga keseimbangan agar inti pesan tetap utuh. Sementara itu, penelitian di Lampung Selatan (2024) mengungkapkan bahwa dakwah dengan bahasa Jawa secara signifikan mempermudah pemahaman dan keaktifan jamaah lokal.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, “Dakwah dengan Pendekatan Bahasa” di DTA Amaliah bertujuan untuk mengimplementasikan strategi komunikasi yang lebih kontekstual. Mahasiswa sebagai fasilitator akan menyampaikan materi dengan bahasa yang dekat dengan anak-anak dan para guru, baik itu melalui bahasa Indonesia yang santai, bahasa lokal, maupun istilah sehari-hari yang mudah dicerna. Diharapkan, metode ini mampu memicu antusiasme dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi dakwah..

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan sederhana namun efektif, yakni melalui penyampaian cerita inspiratif yang relevan dengan kehidupan warga dan sesi tanya jawab yang mendorong dialog terbuka. Cerita menjadi jembatan untuk menyampaikan nilai dakwah secara menyentuh dan membumi, sedangkan sesi diskusi memperkuat keterlibatan peserta dan membuka ruang refleksi bersama. Keberhasilan kegiatan diukur melalui pengamatan perilaku peserta, peningkatan partisipasi dalam diskusi, serta perubahan cara pandang mereka terhadap nilai-nilai keagamaan yang lebih damai dan komunikatif. Selain itu, wawancara dan catatan kesan peserta digunakan untuk menangkap perubahan sikap dan keterampilan dalam menyampaikan kembali pesan dakwah. Dengan metode ini, kegiatan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap terbuka, komunikasi yang hangat, dan hubungan sosial yang lebih harmonis di tengah masyarakat.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan dakwah melalui pendekatan bahasa yang dilakukan di Yayasan Perdamaian Semesta Indramayu menunjukkan respons yang sangat positif dari masyarakat. Dari total peserta yang hadir, sebagian besar terlihat antusias mengikuti sesi cerita dan aktif terlibat dalam sesi tanya jawab. Mereka tidak hanya mendengarkan, tetapi juga mulai berani menyampaikan pandangan dan berbagi pengalaman yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan yang disampaikan dalam cerita. Hal ini menjadi indikator awal bahwa pendekatan dakwah yang lebih komunikatif mampu menciptakan suasana dialogis yang hangat dan menyentuh.

Secara kualitatif, terjadi perubahan signifikan dalam cara peserta memahami dan merespons isi dakwah. Sebelumnya, dakwah dipersepsikan sebagai sesuatu yang bersifat satu arah dan menggurui. Namun setelah mengikuti kegiatan ini, peserta merasa lebih dihargai karena adanya ruang untuk bertanya dan berdiskusi. Mereka mengungkapkan bahwa cerita yang disampaikan terasa dekat dengan kehidupan sehari-hari, sehingga memudahkan mereka merenungkan pesan-pesan keislaman secara lebih dalam.

Selain respons antusias yang ditunjukkan secara verbal dan nonverbal oleh peserta, terdapat pula peningkatan kualitas interaksi antarindividu selama kegiatan berlangsung. Peserta yang semula pasif mulai menunjukkan inisiatif dalam menyampaikan pendapat, bertanya, hingga memberikan contoh pengalaman pribadi yang berkaitan dengan nilai-nilai dakwah. Ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis bahasa yang empatik tidak hanya menyentuh sisi kognitif, tetapi juga membangun kedekatan emosional antara penyampai dakwah dan audiens.

Lebih jauh, pendekatan ini juga memperkuat posisi dakwah sebagai ruang yang inklusif. Para peserta dari latar belakang berbeda merasa diterima dan tidak dihakimi, yang membuat mereka nyaman dalam mengungkapkan pandangan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika dakwah disampaikan dengan bahasa yang manusiawi, komunikasi menjadi

dua arah, dan tujuan transformasi sosial melalui pesan keagamaan dapat lebih mudah tercapai.

Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa keberhasilan dakwah tidak hanya bergantung pada isi pesan, tetapi sangat dipengaruhi oleh cara dan gaya penyampaian. Bahasa yang membumi, disertai ketulusan dan kesediaan untuk mendengar, menjadi elemen penting dalam menjadikan dakwah sebagai proses bersama yang menggugah hati dan pikiran.



Gambar 1. Suasana Penyampaian Materi dan Diskusi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Yayasan Perdamaian Semesta Indramayu menunjukkan dinamika proses pendampingan yang cukup intersif dan partisipatif. Proses pendampingan dilakukan melalui penyampaian materi, sesi tanya jawab serta diskusi kelompok yang membuka ruang refleksi kritis bagi peserta didik dalam memahami pentingnya dakwah dengan pendekatan bahasa dalam strategi humas yayasan.



Gambar 2. Foto Bersama setelah kegiatan selesai

Proses pengabdian ini menunjukkan bahwa dakwah dengan pendekatan bahasa sangat efektif dalam menumbuhkan semangat perubahan.



Gambar 3. Foto bersama para guru madrasah amaliyah

Pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang mengusung tema "Dakwah dengan Pendekatan Bahasa", tampak sinergi yang baik antara mahasiswa, para guru, dan anak didik DTA Amaliah. Mahasiswa menyampaikan materi dengan pendekatan komunikatif yang mudah dipahami, membuat suasana dakwah menjadi lebih hidup dan interaktif. Antusiasme peserta terlihat dari respon aktif selama sesi berlangsung, terutama ketika materi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan bahasa yang tepat mampu menjembatani penyampaian pesan dakwah secara efektif, khususnya di kalangan anak-anak. Para guru pun tampak mendukung penuh dan turut terlibat dalam mendampingi proses belajar anak-anak. Melalui kegiatan ini, diharapkan nilai-nilai dakwah dapat tersampaikan dengan lebih membumi dan membekas dalam memori anak didik. PKM ini menjadi bukti bahwa inovasi dalam metode dakwah sangat penting untuk menjangkau berbagai lapisan masyarakat, terutama generasi muda.

SIMPULAN

Dakwah sejatinya bukan sekadar menyampaikan, melainkan menjalin rasa, membuka ruang hati, dan membangun hubungan antarmanusia. Di Yayasan Perdamaian Semesta Indramayu, pendekatan bahasa yang santun dan empatik terbukti mampu menghidupkan kembali semangat dakwah yang menyentuh. Cerita-cerita sederhana yang akrab dengan kehidupan peserta menjadi pintu masuk bagi nilai-nilai keislaman yang damai dan inklusif. Anak-anak yang dulu hanya mendengar, kini mulai berani berbicara. Mereka tidak hanya memahami isi dakwah, tapi juga merasakannya. Ini menunjukkan bahwa ketika dakwah hadir dengan bahasa yang manusiawi, ia tidak hanya didengar tetapi diterima dan dihayati.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, et al. (2010). *Tatabahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Azra, Azyumardi. (2017). *Islam Nusantara: Jaringan Global dan Lokal*. Bandung: Mizan.
- Effendy, Bahtiar. (2005). *Islam dan Negara: Transformasi Pemikiran dan Praktik Politik Islam di Indonesia*. Jakarta: Paramadina.
- Jalaluddin & Abdullah, Usman. (2002). *Psikologi Dakwah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Lubis, Ahmad. (2013). *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Miles, Matthew B. & Huberman, A. Michael. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Muhtadi, Asep. (2019). *Strategi Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaluddin. (2008). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syukur, Amin. (2003). *Dialog Antar Umat Beragama dalam Perspektif Islam*. Semarang: Walisongo Press.